

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat perpustakaan STAIN Palangka Raya

Sejarah keberadaan perpustakaan STAIN Palangkaraya tidak lepas dari sejarah keberadaan lembaga induknya STAIN Palangka Raya yang dulunya adalah *fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya* yang didirikan pada tahun 1972. Namun pada tahun 1987 berubah status menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang merupakan cabang dari IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian baru pada tahun 1997 secara mandiri menjadi STAIN Palangka Raya hingga sekarang.

Dalam perkembangannya perpustakaan STAIN Palangka Raya cukup mengalami kemajuan baik dari sarana prasarana, tenaga maupun sistem layanan.

Pada awal masa perubahan menjadi STAIN, perpustakaan masih belum memiliki gedung yang refresentatif dan hanya menempati beberapa ruang kuliah dengan koleksi buku sekitar 10.000 eksamplar. Sistem layanan yang digunakan adalah sistem layanan tertutup dan belum mempunyai tenaga pustakawan untuk mengelolanya.

Pada tahun 2000 perpustakaan STAIN Palangka Raya memperoleh tenaga pustakawan untuk mengelola perpustakaan dan setahun kemudian, yaitu tahun 2001 perpustakaan sudah resmi dapat menempati gedung baru yang memang khusus untuk perpustakaan dan relative lebih luas dibanding sebelumnya meskipun dalam perkembangannya gedung ini juga tidak refresentatif lagi.

Pada tahun 2001 itu juga perpustakaan mulai memberlakukan sistem layanan terbuka. Pertimbangannya adalah tidak memungkinkan lagi sistem layanan tertutup dilaksanakan dengan kondisi ruangan yang cukup luas namun tenaga sangat kurang sedangkan sistem layanan tertutup yang selama ini dilaksanakan tidak disertai sarana pendukungnya seperti katalog yang memadai sebagai wakil dokumen. Selain itu dengan sistem terbuka minat kunjungan ke perpustakaan diharapkan lebih meningkat.

Pada tahun 2003 perpustakaan melakukan sistem otomasi untuk layanan perpustakaan, namun program ini tidak berjalan secara maksimal meskipun secara database sudah cukup dapat membantu.

Pada tahun 2005 barulah perpustakaan melakukan otomasi secara maksimal dengan sistem jaringan. Program softwarena adalah SIMPus dari IAIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan batuan dari Ditpertaiss.

Pada tahun 2006 perpustakaan STAIN Palangka Raya resmi sebagai salah satu anggota jaringan katalog online yang dikoordinir oleh IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama IIBN.

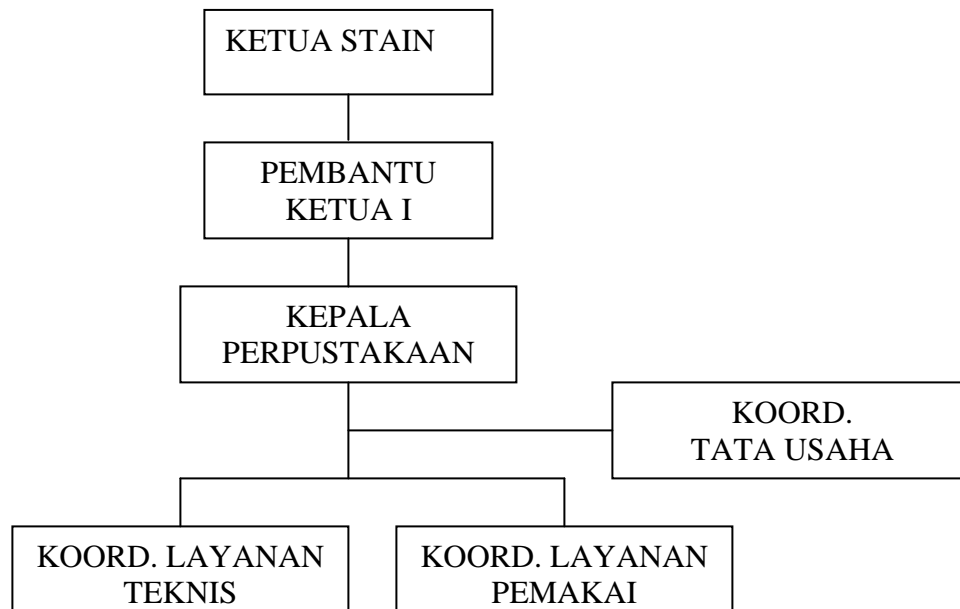
Pada tahun 2007 perpustakaan juga menjadi anggota pada Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam (JIPTAI) programnya adalah kerjasama dalam digital library.

Pada tahun 2008 perpustakaan STAIN sudah memiliki digital library dengan program GDL42 dari ITB, namun operasionalnya masih offline, atau masih belum bisa publish karena belum memiliki IP Adress sendiri atau hosting di internet.

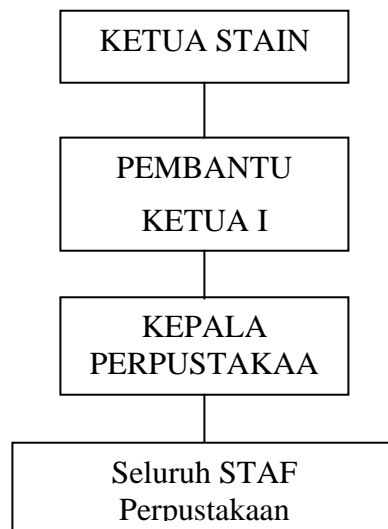
Pada tahun 2009 Perpustakaan STAIN Palangka Raya mendapatkan anggaran pengembangan perpustakaan yang cukup besar, sehingga dengan anggaran tersebut perpustakaan melakukan beberapa penggantian sarana prasarana yang sudah lama dan tidak layak pakai antara lain rak buku, meja sirkulasi 4 unit computer dan pengadaan mesin fotokopi yang dulunya tidak ada. Selain itu anggaran untuk pengadaan buku juga relatif besar dibanding tahun-tahun sebelumnya, sehingga memungkinkan juga bagi perpustakaan mengadakan sejumlah koleksi non cetak berupa CD untuk layanan audiovisual di perpustakaan. pada tahun 2009 ini juga perpustakaan membangun gedung baru untuk tahap pertama.

B. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Perpustakaan STAIN Palangkaraya disusun berdasarkan fungsi



Struktur organisasi perpustakaan STAIN Palangka Raya di atas disusun dengan tujuan agar semua kegiatan layanan perpustakaan berjalan lancar dan memudahkan dalam pembagian tugas layanan di perpustakaan. Meskipun secara procedural berhubungan dengan pimpinan ke atas sebenarnya struktur organisasi perpustakaan STAIN Palangka Raya adalah sebagai berikut:



C. Staf Perpustakaan

Staf Perpustakaan STAIN Palangka Raya pada tahun 2009 berjumlah 8 orang dengan status kepegawaiannya adalah: PNS 5 orang dan honorer 3 orang. Adapun yang fungsional pustakawan sudah ada 4 orang, namun saat ini karyawan perpustakaan STAIN Palangka Raya hanya berjumlah 7 orang, karena 1 orang telah melanjutkan kuliah S2 di jurusan ilmu perpustakaan UI.

Tabel 4.1
 Staf Perpustakaan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Usman, S.Ag. S.S.MHI	S1 Perpustakaan	Pustakawan/Kepala
2.	Muchti Nurhidaya, A.Md	D3 Perpustakaan	Koord. Layanan Teknis
3.	Siti Umroh, AMd.	D3 Perpustakaan	Koor. Layanan Pemakai
4.	Tuti Sugiarti, A.Md	D3 Akuntansi	Koord. Layanan Admin.
5.	Agus, A.Md	D3 Perpustakaan	Layanan Sirkulasi
6.	M. Fauziannor Rahman, A.Md	D3 Perpustakaan	Layanan Sirkulasi
7.	Latifah Anum Dalimunte, S.Ag.	S1 Pendd. Islam	Layanan Referen, Lt. 2

Staf perpustakaan STAIN Palangka Raya yang sudah menjadi pustakawan sebanyak 4 orang. Namun 1 orang masih dalam pendidikan pasca sarjana di Universitas Indonesia Depok jurusan Ilmu Perpustakaan. Sedangkan 2 orang lainnya yang berpendidikan D3 perpustakaan masih sebagai tenaga honorer di perpustakaan.

D. Lokasi Gedung Dan Fasilitasnya

Perpustakaan STAIN Palangkaraya menempati satu unit gedung yang berlokasi sebelah timur gedung pusat/rektorat dan di antara gedung Laboratorium Komputer/Internet dan Laboratorium Bahasa.

Gedung perpustakaan terdiri dari 2 (dua) lantai. Luas tiap lantai adalah 20X8 M. sehingga luasnya kurang lebih 320 meter persegi.

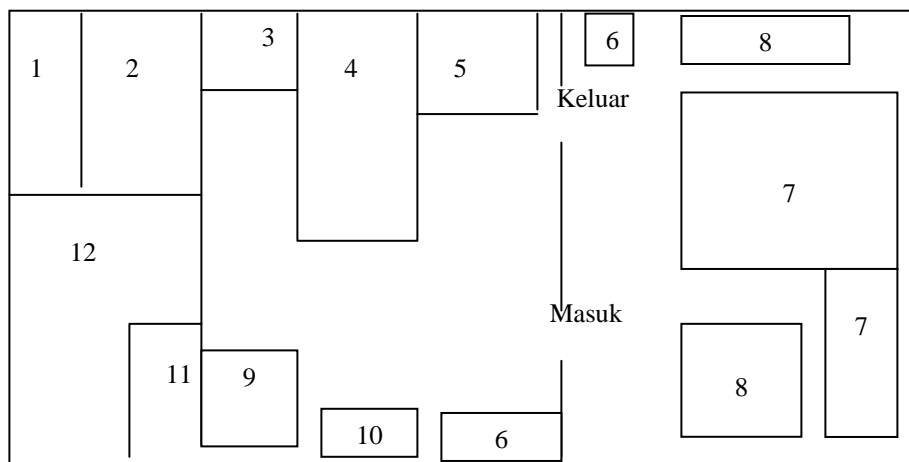
Lantai 1 :

Ruang Sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), Ruang Koleksi buku-buku umum Ruang Kepala Perpustakaan dan server jaringan komputer, Ruang Kantor/Staf dan Kegiatan teknis atau pengolahan, Ruang Komputer dan Digital Library, Gudang dan WC. Sudut layanan internet dan digital library.

Lantai 2 :

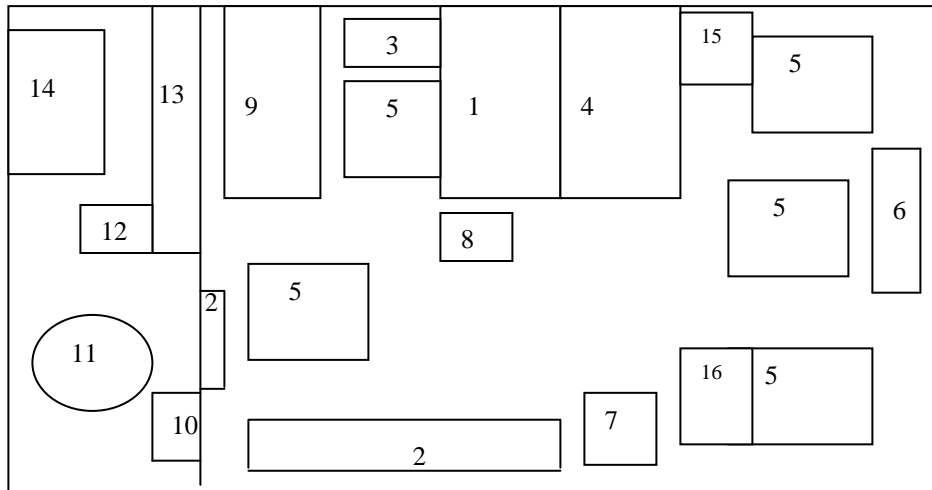
R. Koleksi Referen, Tandon, Jurnal, Majalah, Sudut Media (TV dan Surat Kabar), Sudut layanan audiovisual, Koleksi buku-buku teks Arab dan Inggris, R. Koleksi Skripsi, Tesis dan Laporan Penelitian.

DENAH GEDUNG LANTAI DASAR



- | | |
|------------------------------------|---|
| 1 Gudang | 7 Rak Koleksi Umum |
| 2 Ruang Kepala dan server | 8 Meja Baca |
| 3 WC | 9 Meja sirkulasi /Pengembalian dan Perpanjangan |
| 4 Tangga | 10 Pintu Masuk |
| 5 Meja Sirkulasi/Peminjaman | 11 Ruang Komp. teknis dan Digital Library |
| 6 OPAC, internet & digital Library | 12 Ruang Kantor/Staf dan Teknis |

DENAH GEDUNG LANTAI ATAS

Error!

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1 Tangga | 9 Koleksi Buku teks Bhs Arab & Inggris |
| 2 Lemari Koleksi Referen | 10 Pintu masuk |
| 3 Lemari Koleksi Tandon | 11 Meja Baca Skripsi |
| 4 Sudut Media dan Audio Visual | 12 Meja petugas |
| 5 Meja Baca | 13 Lemari Koleksi Tesis |
| 6 Lemari jurnal | 14 Koleksi Skripsi |
| 7 Menja petugas/Komputer Olah | 15 Rak Majalah |
| 8 Meja Petugas Referen | 16 Sudut layanan audiovisual |

Perpustakaan STAIN Palangka Raya dalam layanannya untuk kenyamanan pengunjung serta keamanan koleksi maka perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas 5 unit AC, ruang koleksi buku umum 1 unit, ruang kepala/server 1 unit, ruang referen 2 unit dan ruang skripsi, tesis dan laporan penelitian 1 unit. Namun tidak semua AC dapat difungsikan, karena usianya yang sudah tua juga energi listrik yang tidak cukup.

Perpustakaan STAIN Palangkaraya memiliki 11 unit computer PC dan 1 unit laptop dengan penggunaan: 2 unit untuk server (simpus & digital library), 2 unit untuk sirkulasi, 2 unit untuk opac, 2 unit untuk penelusuran internet dan digital library, 1 unit untuk pengolahan digital dan 1 unit untuk administrasi. Sedangkan 1 unit laptop untuk pekerjaan kepala perpustakaan.

E. Jenis-jenis Layanan

Ada beberapa jenis layanan yang diberikan perpustakaan STAIN Palangka Raya:

1. Layanan Pemakai

1) Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi sebagai layanan jasa utama perpustakaan berupa peminjaman buku dan materi lainnya. Adapun koleksi yang dapat dipinjamkan adalah koleksi buku. Koleksi ini dapat ditelusur pada database BUKU dengan kode:

U untuk kateogore Umum

R menunjuk koleksi Referen (tidak dipinjamkan)

T untuk koleksi Tandon (tidak dipinjamkan)

Layanan sirkulasi ini bersifat komputerisasi penuh, sehingga transaksi peminjaman dilakukan dapat secara cepat.

2) Layanan Baca di tempat

Yaitu layanan yang memberikan fasilitas untuk membaca bagi pengunjung baik untuk civitas akademika STAIN Palangka Raya maupun bagi yang di luar civitas atau umum.

3) Layanan Referen dan penelusuran

Layanan referensi adalah layanan dalam bentuk bantuan, petunjuk, bimbingan untuk mencari informasi dengan menggunakan buku-buku rujukan (referen) seperti kamus, ensiklopedi, indeks, handbook dll. Koleksi referen ini terletak di lantai II perpustakaan dan tidak dipinjamkan dan hanya baca di tempat atau fotokopi

4) Layanan koleksi Skripsi, Tesis, Desertasi dan Laporan Penelitian.

Layanan ini juga berada pada lantai II. Jenis koleksi ini tidak pula dapat dipinjamkan atau dibawa keluar dan hanya baca di tempat.

5) Layanan Informasi Digital. Layanan ini adalah layanan informasi dalam bentuk digital (non cetak) atau layanan berbasis teknologi informasi baik melalui OPAC, CD ROM, Media TV dan CD/DVD (audiovisual) serta Digital Library GDL42 lewat computer dan internet.

OPAC adalah sarana penelusuran informasi berupa katalog yang menunjukkan keberadaan suatu dokumen yang ingin dicari.

OPAC SIMPus atau Online Public Access Catalog SIMPus adalah program komputerisasi untuk penelusuran koleksi perpustakaan. OPAC SIMPus berisi informasi tentang bibliografi, lokasi dan nomor panggilan koleksi untuk memudahkan pencarian koleksi yang dibutuhkan oleh para pengguna.

2. Layanan Teknis

Layanan ini berupa kegiatan pengolahan koleksi .

Pengolahan koleksi terdiri dari :

- ◆ Penomoran dan pemberian identitas kepemilikan.

Penomoran dibuat sebanyak 6 digit dengan nomor belakang merupakan pertanda tahun pengolahan.

- ◆ Klasifikasi dan Katalogisasi

Klasifikasi menggunakan sistem klasifikasi DDC edisi ke 20, dan sistem klasifikasi Khusus Islam (perluasan dari klas 297).

Adapun katalogisasi menggunakan standard pengkatalogan AACR (Anglo American Cataloging Rules) edisi ke 2.

Berikut ini adalah Klas Utama DDC

000 Karya Umum

100 Filsafat dan disiplin ilmu yang berhubungan

200 Agama

300 Ilmu-ilmu Sosial

400 Bahasa

500 Ilmu-ilmu Murni

600 Teknologi Terapan

700 Kesenian

800 Kesusastraan

900 Geografi dan Sejarah Umum

Klas Utama divisi khusus Islam

2X0 Agama Islam

2X1 Al-Quran dan Ilmu Al-Quran

2X2 Hadits dan Ilmu Hadits

2X3 Aqaid dan Ilmu Kalam

2X4 Fiqh

2X5 Akhlak dan Tasawuf

2X6 Sosial dan Budaya Islam

2X7 Filsafat dan Perkembangan Islam

2X8 Aliran dan Sikte dalam Islam

2X9 Sejarah Islam Islam dan Biografi

◆ Input Data Base

Data koleksi di input ke dalam komputer dengan menggunakan sistem Standard CDS/ISIS ver. 3.01 atau menggunakan program SIMPus.

◆ Labeling dan display koleksi

Pasca input, koleksi diberi label dengan sistem labeling sebagai berikut:

Perpustakaan STAIN

U	U	= Koleksi Umum, sepadan dengan tanda R untuk koleksi Referen dan T untuk koleksi Tandon
347.05	347.05	= Nomor kelas DDC
Mer	Mer	= Tiga huruf pertama pengarang
h	h	= Satu huruf pertama judul

Koleksi diujarkan sesuai dengan urutan nomor dan tanda alphabetical di atas.

3. Layanan Administrasi

Layanan ini berkaitan dengan keanggotaan dan bebas pustaka serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan tata usaha di perpustakaan.

F. Profil Koleksi Perpustakaan STAIN Palangka Raya tahun 2009

Perpustakaan STAIN Palangka Raya mempunyai koleksi terdiri dari yang tercetak (buku) dan non cetak (CD). Adapun buku pada perhitungan tahun 2009 adalah sebanyak 7685 judul dan 31113 eksamplar. Sedangkan CD adalah sebanyak 165 judul dan 270 keping yang berisi informasi audiovisual dan sebanyak 305 keping berisi content digital skripsi mahasiswa. Jumlah koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan secara kuantitas cukup standar, namun secara kualitas berdasarkan kebutuhan per mata kuliah program studi masih belum mencapai tingkat standar.

Gambaran tentang rasio jumlah koleksi buku perpustakaan dan jumlah mahasiswa STAIN Palangka Raya pada tahun 2009 digambarkan pada table berikut:

Tabel 4.2
Jumlah koleksi berdasarkan rasio pemakai

NO	JUMLAH		RASIO		STANDAR
	BUKU	MAHASISWA	BUKU	MAHASISWA	PTN
1	7685 JUDUL	1370	6	1	Pra Sarjana 1 : 15 S1 1 : 20 S2 1 : 100
2	31113 EKSAMPLAR	1370	23	1	UIN/IAIN/STAIN 1 : 8

BAB V
PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi untuk kegiatan pembelajaran dan penelitian di STAIN Palangka Raya

1. Kunjungan mahasiswa dan dosen ke perpustakaan

Kunjungan mahasiswa dan dosen ke perpustakaan merupakan salah satu indikator tercapainya tujuan didirikannya perpustakaan. Sebagai perpustakaan perguruan tinggi, kunjungan mahasiswa dan dosen ke perpustakaan menjadi tolok ukur pemanfaatan perpustakaan oleh civitas akademika dalam kegiatan utama mereka di perguruan tinggi yang meliputi kegiatan pembelajaran dan penelitian.

Tabel 5.1

Jumlah kunjungan mahasiswa dan dosen ke perpustakaan
Tahun 2009

NO	FAKULTAS / JURUSAN	JMLH	PERSENTASI	HARI BUKA	RATA2 PERHARI
1	TARBIYAH	24326	79.1%	287	85
2	SYARI'AH	4617	15.0%	287	16
3	DAKWAH	1229	4.0%	287	4
	DOSEN	208	0.7%	287	1
	KARYAWN	108	0.4%	287	0.38
	UMUM	253	0.8%	287	1
	JUMLAH	30741	100%	287	107

Tabel 5.2
Jumlah kunjungan mahasiswa dan dosen ke perpustakaan
Sampai september tahun 2010

NO	FAKULTAS / JURUSAN	JMLH	PERSENTASI	HARI BUKA	RATA2 PERHARI
1	TARBIYAH	17775	77.3%	212	84
2	SYARIAH	2987	13.0%	212	14
3	DAKWAH	1857	8.1%	212	9
	DOSEN	153	0.7%	212	0.72
	KARYAWAN	55	0.2%	212	0.26
	UMUM	160	0.7%	212	0.75
	JUMLAH	22987	100%	77.3	108

Tabel di atas menunjukkan bahwa Jurusan tarbiyah prosentasi kunjungannya lebih tinggi dibanding jurusan lainnya, hal ini disebabkan program studi dan mahasiswa jurusan tarbiyah lebih banyak dibandingkan jurusan lainnya. Kunjungan mahasiswa tarbiyah perhari pada tahun 2009 rata-rata 85 orang. Sedangkan kunjungan terendah adalah pada dosen yang perharinya hanya rata-rata 1 Orang dan bahkan pada tahun 2010 ini tidak mencapai 1 orang perhari.

Kunjungan mahasiswa dan dosen ke perpustakaan berdasarkan kategorie jawaban angket

Tabel 5.3
Kunjungan mahasiswa dan dosen ke perpustakaan
Berdasarkan kategorie jawaban angket

No	Kategori kunjungan	Dosen		Mahasiswa		Jmlh	Persentasi
		Jmlh	Persentasi	Jmlh	Persentasi		
1.	Sering	7	44%	44	98%	51	84%
2.	Jarang	9	56%	1	2%	10	16%
3.	Tidak Pernah	0	0%	0	0%	0	0%

Dari hasil jawaban angket yang disebarakan kepada mahasiswa dan dosen, maka lebih memperkuat data Tabel 5.1 di atas ternyata 56% dosen menyatakan jarang ke perpustakaan dan 44% menyatakan sering berkunjung ke perpustakaan. adapun mahasiswa 98% menyatakan sering ke perpustakaan dan 2% menyatakan jarang. Sehingga keseluruhan civitas akademika STAIN Palangka Raya yang menyatakan sering berkunjung ke perpustakaan adalah 84% dan menyatakan jarang 16%

2. Peminjaman koleksi buku umum oleh Mahasiswa dan Dosen di perpustakaan

Kegiatan peminjaman koleksi buku umum di perpustakaan adalah salah satu kegiatan layanan utama di perpustakaan.

Tabel 5.4

Peminjaman koleksi buku umum oleh mahasiswa dan dosen ke perpustakaan Januari hingga Oktober 2010

No.	Peminjam	Eks buku dipinjam	Persentasi	Rata-rata perhari
1.	Mahasiswa	21369	95.8%	108
2.	Dosen	706	3.2%	4
3.	Karyawan	227	1.0%	1
	Jumlah	22302	100%	113

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah peminjaman koleksi buku umum oleh mahasiswa adalah 95,8% dari seluruh koleksi yang dipinjam atau rata-rata perhari 108 eksamplar buku, sedangkan dosen adalah sebanyak 3,2% atau 4 eksamplar buku perhari. Sehingga secara keseluruhan ditambah dengan karyawan maka rata-rata peminjaman perhari koleksi buku umum di perpustakaan adalah 113 eksamplar.

Peminjaman koleksi buku umum oleh Mahasiswa dan Dosen berdasarkan program studi

Tabel 5.5
Peminjaman koleksi buku umum oleh mahasiswa dan dosen
perprodi pada Januari hingga Oktober 2010

No.	Peminjam	Eks buku dipinjam	Persentase	Jumlah hari buka	Rata-rata perhari
1.	PAI	6876	30.8%	198	35
2.	TBI	5376	24.1%	198	27
3.	TFS	2290	10.3%	198	12
4.	TBG	2582	11.6%	198	13
5.	PBA	302	1.4%	198	2
6.	AHS	1878	8.4%	198	9
7.	ESY	1352	6.1%	198	7
8.	KPI	1419	6.4%	198	7
9.	Karyawan	227	1.0%	198	1
	Jumlah	22302	100%	198	113

Data ini menunjukkan prodi PAI masih tertinggi dalam jumlah koleksi buku umum yang mereka pinjam yaitu 30,8% sedangkan terendah dari unsur civitas akademika adalah prodi PBA yaitu 1,4%. Hal ini disebabkan mereka adalah prodi yang baru dibuka pada tahun 2010 dan jumlah mahasiswanya masih sedikit.

3. Beberapa bentuk keperluan pemustaka berkunjung ke perpustakaan STAIN Palangka Raya

Pemustaka (mahasiswa) yang datang ke perpustakaan STAIN Palangka Raya pada umumnya mempunyai keperluan yang berkaitan dengan perkuliahan. Salah satunya adalah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata

kuliah yang mahasiswa ikuti. Selain itu ada pula pemustaka yang datang ke perpustakaan dengan keperluan yang tidak ada kaitannya dengan perkuliahan. Tabel berikut adalah berbagai bentuk keperluan pemustaka datang ke perpustakaan.

Tabel 5.6
Tujuan pemustaka datang ke perpustakaan

No.	Keperluan	Dosen	Prosen tasi	Maha siswa	Prosen tasi	Jumlah	Prosen tasi
1.	Tugas Kuliah	6	37.5%	33	73.3%	39	63.9%
2.	Penelitian	9	56.3%	7	15.6%	16	26.2%
3.	Baca	1	6.3%	3	6.7%	4	6.6%
4.	Rekreasi/lain-lain	-	-	2	4.4%	2	3.3%
	Jumlah	16	100.0%	45	100.0%	61	100.0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden lebih banyak menyatakan keperluan kunjungannya ke perpustakaan adalah untuk keperluan tugas perkuliahan yaitu 63,9%, keperluan penelitian 26,2%, keperluan sekedar baca 6,6% dan yang paling rendah adalah yang keperluannya untuk rekreasi/lain-lain yaitu 3,3%. Tabel di atas juga memperlihatkan bahwa dosen ke perpustakaan keperluannya paling tinggi persentasinya adalah untuk penelitian yaitu 56,3%. Sedangkan ke perpustakaan untuk keperluan kuliah persentasinya di bawah keperluan untuk penelitian, yaitu 37,5%. Adapun rendahnya persentasi dosen ke perpustakaan dengan tujuan untuk keperluan kuliah ini adalah disebabkan oleh koleksi bahan kuliah yang diperlukan para dosen umumnya sudah dimiliki sendiri oleh para dosen, kecuali pada mata kuliah baru yang bukan keahlian mereka yang oleh program studi diminta untuk mengajar.

4. Pemanfaatan perpustakaan sebagai bagian dari metode pembelajaran oleh dosen

Perpustakaan STAIN Palangka Raya sebagai pusat sumber informasi dapat juga dimanfaatkan sebagai bagian dari sarana pembelajaran oleh dosen yang biasanya berlangsung di kelas. Dosen membawa mahasiswa pada jam perkuliahan ke perpustakaan sebagai bagian dari materi perkuliahan yang disampaikan kepada mahasiswa. Berikut adalah table yang berkaitan pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran oleh dosen.

Tabel 5.7

Pemanfaatan perpustakaan sebagai metode pembelajaran oleh dosen

No	Kategori pemanfaatan	Dosen	
		Jumlah	Persentase
1.	Sering	1	1.3%
2.	Jarang	5	6.3%
3.	Tidak Pernah	73	92.4%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dosen menyatakan tidak pernah memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana metode pembelajaran mereka, yaitu 92,4%. Meskipun pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana metode pembelajaran oleh dosen ini persentasinya sangat kecil namun ternyata ada sejumlah dosen yang sudah memanfaatkan perpustakaan sebagai metode sarana pembelajaran mereka, yaitu 5 orang menyatakan jarang atau dikategorikan pernah dan 1 orang menyatakan sering.

5. Pemanfaatan koleksi perpustakaan untuk mengetahui topic penelitian yang ditelitinya apakah sudah pernah diteliti orang lain

Peneliti yang akan melakukan penelitian biasanya terlebih dahulu mencari laporan penelitian lain yang sudah dilaksanakan dan mengecek apakah ada kesamaan dengan yang akan ia teliti. Hal ini sebagai upaya mencegah terjadinya duplikasi dalam penelitian.

Tabel 5.8

Pemanfaatan koleksi perpustakaan untuk mengetahui topic penelitian yang ditelitinya apakah sudah pernah diteliti orang lain berdasarkan kategore jawaban angket

No	Kategori pemanfaatan	Dosen		Mahasiswa		Jmlh	Persentasi
		Jmlh	Persentasi	Jmlh	Persentasi		
1.	Sering	6	38%	29	64%	35	57,38%
2.	Jarang	5	31%	14	31%	19	31,15%
3.	Tidak Pernah	5	31%	2	4,4%	7	11,48%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden lebih banyak menyatakan sering memanfaatkan perpustakaan untuk mengetahui topik penelitian yang ditelitinya apakah sudah pernah diteliti orang lain. Pemanfaatan perpustakaan yang dimaksudkan di sini umumnya adalah pada koleksi karya ilmiah yang di miliki oleh perpustakaan, seperti skripsi, tesis, desertasi dan laporan penelitian. Meskipun demikian persentasinya masih belum bisa dikatakan tinggi.

6. Pemanfaatan koleksi perpustakaan STAIN Palangka Raya untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penelitian terkait, sehingga dapat memanfaatkannya bagi penelitian yang dilakukan.

Kegiatan lain di perpustakaan yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari informasi terkait dengan bidang yang akan ditelitinya sehingga dapat menambah khazanah teori yang akan dibuatnya dan sekaligus sebagai bahan perbandingan. Selain itu digunakan sebagai informasi yang disajikan pada topic kajian pustaka dalam penelitian yang ia lakukan.

Tabel 5.9

Pemanfaatan koleksi untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penelitian terkait, sehingga dapat memanfaatkannya bagi penelitian yang dilakukan

No	Kategori pemanfaatan	Dosen		Mahasiswa		Jmlh	Persentasi
		Jmlh	Persentasi	Jmlh	Persentasi		
1.	Sering	6	38%	29	64%	35	57.38%
2.	Jarang	4	25%	11	24%	15	24.59%
3.	Tidak Pernah	6	38%	5	11%	11	18.03%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan lebih sering dalam mencari informasi ke perpustakaan terkait dengan bidang penelitian yang mereka lakukan dibanding para dosen yang jumlahnya 38% menyatakan tidak pernah.

7. Pemanfaatan perpustakaan STAIN Palangka Raya untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teoretis tentang masalah penelitian.

Kegiatan ini adalah dimana para peneliti baik dosen maupun mahasiswa mencari informasi di perpustakaan untuk membuat landasan teoritis terkait dengan

masalah yang ia teliti, baik koleksi buku referen, jurnal, laporan penelitian maupun koleksi buku umum.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada sejumlah responden terkait dengan pemanfaatan koleksi di perpustakaan terkait masalah ini, maka jawaban mereka tergambar pada tabel berikut ini.

Tabel 5.10

Pemanfaatan perpustakaan STAIN Palangka Raya untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teoretis tentang masalah penelitian

No	Kategori pemanfaatan	Dosen		Mahasiswa		Jmlh	Persentasi
		Jmlh	Persentasi	Jmlh	Persentasi		
1.	Sering	6	38%	34	76%	40	65.57%
2.	Jarang	8	50%	10	22%	18	29.51%
3.	Tidak Pernah	2	13%	1	2.2%	3	4.92%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan sering dan persentasinya untuk mahasiswa pada kategori tinggi yaitu 76%. Sedangkan dosen lebih banyak menyatakan jarang yaitu 50%.

8. Pemanfaatan koleksi perpustakaan STAIN Palangka Raya untuk memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang telah diterapkan.

Kegiatan ini dimaksudkan adalah ketika peneliti ke perpustakaan mencari informasi terkait dengan metodologi yang ia gunakan untuk penelitian mereka. Sehingga mereka akan mencari koleksi buku yang terkait dengan subjek metode penelitian atau koleksi laporan penelitian lain yang topiknya terkait yang memungkinkan metode yang digunakan sama.

Tabel 5.11

Pemanfaatan koleksi perpustakaan STAIN Palangka Raya untuk memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang telah diterapkan

No	Kategori pemanfaatan	Dosen		Mahasiswa		Jmlh	Persentasi
		Jmlh	Persentasi	Jmlh	Persentasi		
1.	Sering	7	44%	37	82%	44	72.13%
2.	Jarang	6	38%	8	18%	14	22.95%
3.	Tidak Pernah	3	19%	0	0%	3	4.92%

9. Peminjaman koleksi buku perpustakaan oleh dosen yang telah melakukan penelitian pada tahun 2010

Untuk mempertajam pernyataan yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa di atas terkait dengan pemanfaatan perpustakaan untuk kegiatan penelitian mereka, maka peneliti juga menyajikan data terkait dengan sejumlah dosen yang telah melakukan penelitian dan kaitannya dengan kegiatan mereka dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi.

Tabel 5.12

Peminjaman koleksi buku perpustakaan oleh dosen yang telah melakukan penelitian pada tahun 2010

No	Jumlah kali pinjaman/eksamplar	Jmlh	Persentasi
1.	10<	7	38.9%
2.	10>2	5	27.8%
3.	0	6	33.3%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 orang responden yang dijadikan sample dan mereka telah selesai melakukan penelitian pada tahun 2010, maka

sebanyak 7 orang atau 38,9% meminjam buku di perpustakaan pada kateogre lebih dari 10 eksamplar, 5 orang atau 27,855 kurang dari 10 eksamplar dan 6 orang tidak pernah pinjam atau 0%.

10. Sitasi koleksi buku perpustakaan oleh Mahasiswa untuk laporan penelitian (skripsi) tahun 2009.

Maksudnya adalah meneliti daftar pustaka skripsi mahasiswa yang sudah lulus pada tahun 2009, yaitu berapa banyak literature yang mereka gunakan berasal dari perpustakaan STAIN Palangka Raya. Sehingga akan terlihat seberapa besar peranan perpustakaan dalam menyediakan koleksi untuk kegiatan penelitian mahasiswa.

Tabel 5.13

Sitasi koleksi buku perpustakaan oleh Mahasiswa prodi PAI, TBI dan TFS untuk laporan penelitian (skripsi) tahun 2009

TARBIYAH							
NO	KATEGORE	PROGRAM STUDI					
		PAI		TBI		TFS	
		JMLH	PERSEN	JMLH	PERSEN	JMLH	PERSEN
1.	66,8%-100%	22	71.0%	0	0.0%	1	12.5%
2.	33,4%-66,7%	9	29.0%	9	90.0%	7	87.5%
3.	00,0%-33,3%	0	0.0%	1	10.0%	0	0.0%
	JUMLAH	31	100%	10	100%	8	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 skripsi mahasiswa PAI yang dijadikan sample, maka sebanyak 22 orang atau 71% daftar pustakanya pada kateogre 1 (66,8%-100%), 9 orang pada kateogre 2 (33,4%-66,7%) dan tidak ada atau 0% yang berada pada kateogre 3 (00,0%-33,3%), artinya literature yang mereka gunakan lebih

banyak mengambil dari perpustakaan STAIN Palangka Raya. sedangkan untuk prodi TBI dari 10 skripsi yang dijadikan sample, sebanyak 9 orang atau 90% daftar pustakanya pada kategore 2 (33,4%-66,7%) dan 1 orang atau 10% berada pada kategore 3 (00,0%-33,3%), sedangkan daftar pustakanya yang berada pada kategore 1 (66,8%-100%) tidak ada atau 0%. Adapun prodi TFS dari 8 sampel yang digunakan maka 1 orang atau 12,5% daftar pustakanya berada pada kategore 1 (66,8%-100%) dan 7 orang atau 87,5% berada pada kategore 2 (33,4%-66,7%), sedangkan kategore 3 (00,0%-33,3%) tidak ada atau 0%.

Tabel 5.14

Sitasi koleksi buku perpustakaan oleh Mahasiswa prodi AHS
untuk laporan penelitian (skripsi) tahun 2009

SYARIAH			
NO	KATEGORE	PROGRAM STUDI	
		AHS	
		JMLH	PERSEN
1.	66,8%-100%	9	90.0%
2.	33,4%-66,7%	1	10.0%
3.	00,0%-33,3%	0	0.0%
	JUMLAH	10	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 sampel skripsi program studi AHS yang diambil, maka 9 orang atau 90% daftar pustakanya pada kategore 1 (66,8%-100%), 1 orang atau 10% berada pada kategore 2 (33,4%-66,7%) dan tidak ada atau 0% yang daftar pustakanya pada kategore 3 (00,0%-33,3%).

Tabel 5.15

Sitasi koleksi buku perpustakaan oleh Mahasiswa prodi KPI
untuk laporan penelitian (skripsi) tahun 2009

DAKWAH			
NO	KATEGORE	PROGRAM STUDI	
		KPI	
		JMLH	PERSEN
1.	66,8%-100%	2	33.3%
2.	33,4%-66,7%	4	66.7%
3.	00,0%-33,3%	0	0.0%
	JUMLAH	6	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 6 sampel skripsi program studi KPI yang diambil, maka 4 orang atau 33,3% daftar pustakanya pada kategore 1 (66,8%-100%), 2 orang atau 66,7% berada pada kategore 2 (33,4%-66,7%) dan tidak ada atau 0% yang daftar pustakanya pada kategore 3 (00,0%-33,3%).

11. Hal-hal yang membuat civitas akademika STAIN Palangka Raya enggan ke perpustakaan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi.

Berdasarkan hasil jawaban responden yang digali melalui angket dalam penelitian ini maka diketahui ada beberapa hal yang mengurangi minat mereka berkunjung ke perpustakaan. Beberapa hal yang dimaksudkan di sini dapat dikelompokkan pada sejumlah aspek berupa fasilitas seperti gedung dan ruangan, perabot perpustakaan, listrik dan lain-lain, aspek layanan dan peraturan perpustakaan, serta aspek koleksi perpustakaan. Secara rinci dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 5.16
Hal-hal yang membuat civitas akademika STAIN Palangka Raya
enggan ke perpustakaan

No.	Bentuk Keluhan	M	D	JMLH
A	Fasilitas Perpustakaan			
1.	Ruangan sempit	11	3	14
2.	Tidak ada ruang baca untuk dosen	0	1	1
3.	Meja dan kursi baca kurang	8	1	9
4.	Alat pendingin ruangan kurang	4	1	5
5.	fasilitas listrik untuk pemakai laftop	2	0	2
6.	Pengaturan jarak meja baca dan rak terlalu dekat	1	0	1
	Jumlah	26	6	32
B	Layanan dan Peraturan Perpustakaan			
1.	Jam layanan untuk pemakai kurang	9	3	12
2.	Larangan peminjaman dan fotokopi skripsi	5	0	5
3.	Jumlah maksimal peminjaman buku kurang	12	0	12
4.	Batas waktu peminjaman kurang lama	1	3	4
5.	Khawatir terlambat dan denda	0	3	3
	Jumlah	27	9	36
C.	Koleksi Perpustakaan			
1.	Koleksi buku penunjang keahlian kurang	23	16	39
2.	Koleksi buku banyak yang rusak, layak diganti	1	0	1
	Jumlah	24	16	40

Data di atas menunjukkan bahwa keluhan yang berkaitan dengan koleksi perpustakaan adalah yang paling banyak disampaikan oleh pemustaka. Selanjutnya adalah keluhan yang terkait aspek layanan dan peraturan perpustakaan dan aspek fasilitas perpustakaan. Keluhan yang terkait dengan masih kurangnya koleksi perpustakaan ini diperkuat juga dari jawaban angket berikut ini:

Tabel 5.17

Jawaban Responden Terkait Penilaian Terhadap Koleksi Perpustakaan
Sebagai Sumber Informasi Dalam Menunjang Perkuliaan

No	Kategori koleksi	Dosen		Mahasiswa		Jmlh	Persentasi
		Jmlh	Persentasi	Jmlh	Persentasi		
1.	Memadai	8	50%	4	8,9%	12	19,67%
2.	Kurang	4	25%	41	91%	45	73,77%
3.	Tidak memadai	4	25%	0	0%	4	6,56%
		16	100%	45	100%	61	100%

Tabel di atas memperlihatkan 73% responden menyatakan koleksi perpustakaan STAIN Palangka Raya masih kurang memadai, 19,67% menyatakan memadai dan 6,56% menyatakan masih tidak memadai.

B. Usaha yang dilakukan perpustakaan dalam perannya sebagai sumber informasi untuk kegiatan pembelajaran dan penelitian di STAIN Palangka Raya.

Berdasarkan informasi yang kami himpun di perpustakaan terutama hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan kepala perpustakaan, maka secara sistematis dijelaskan bahwa sebenarnya selama ini ada beberapa kegiatan pokok yang rutin dilakukan oleh perpustakaan STAIN Palangka Raya untuk mengoptimalkan perannya sebagai sumber informasi di perguruan tinggi, yaitu:

1. Pengadaan dan Pengembangan koleksi

Perpustakaan STAIN Palangka Raya setiap tahunnya rutin melakukan kegiatan pengadaan buku-buku untuk menambah koleksi perpustakaan. dari data daftar tambahan koleksi buku pertahun yang kami peroleh di perpustakaan, paling tidak setiap tahunnya koleksi buku yang masuk rata-rata 200 s/d 300 judul dan 1000 (seribu) eksamplar.

Bentuk pengadaan koleksi di perpustakaan STAIN Palangka Raya tidak hanya dalam bentuk pembelian lewat proyek, namun juga diadakan lewat hadiah, berupa sumbangan alumni dari bebas pustaka. Selain itu juga berasal dari tukar-menukar yang dilakukan oleh P3M STAIN Palangka Raya khususnya untuk koleksi jurnal.

Meskipun pengadaan koleksi setiap tahun dilakukan oleh perpustakaan STAIN Palangka Raya, namun menurut kepala perpustakaan STAIN Palangka Raya kondisi koleksi yang ada di perpustakaan dari aspek kualitas masih belum maksimal memenuhi keinginan pemustaka. Oleh karena itulah perpustakaan dalam hal pengadan koleksi ini selalu selektif, meskipun koleksi buku diperoleh melalui sumbangan terutama alumni yang memohon bebas pustaka.

Pengadaan koleksi buku dalam 5 tahun terakhir masih memprioritaskan pengadaan pada judul-judul yang terkait dengan prodi-prodi baru dan seleksi langsung oleh kepala perpustakaan yang terlibat langsung dalam panitia pengadaan buku-buku perpustakaan.

Perpustakaan STAIN Palangka Raya dalam pengembangan koleksinya tidak hanya sebatas buku-buku sebagai koleksi tercetak, namun juga koleksi non cetak/content digital seperti CD, CDROM dan Digital Library.

Meskipun pengembangan koleksi di perpustakaan STAIN Palangka Raya didasarkan pada kebutuhan prodi-prodi. Namun menurut kepala perpustakaan penambahan 5 prodi baru sejak tahun 2003 hingga 2010 sekarang masih tidak seimbang dengan jumlah pengadaan koleksi yang dilakukan perpustakaan. sehingga baik secara kuantitas maupun kualitas koleksi perpustakaan STAIN Palangka Raya masih belum memenuhi kebutuhan prodi baru tersebut.¹

Pengadaan dan pengembangan koleksi di perpustakaan merupakan termasuk kegiatan pokok di perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan koleksi adalah guna menunjang tujuan universitas. Koleksinya harus meliputi permatakuliahan yang diselenggarakan dan materi pendampingnya, juga untuk mendukung riset baik tingkat fakultas maupun universitas. Untuk hal inilah perpustakaan harus menyediakan materi yang berupa antara lain : buku, journal, majalah/koran, manuscripts, dan film.

Mahasiswa datang ke perpustakaan pada dasarnya untuk membaca literatur bagi perkuliahannya. Tidak hanya itu, mereka juga ingin mendapatkan informasi yang lebih untuk keperluan riset maupun untuk referensi thesisnya. Disinilah letak tanggungjawab perpustakaan untuk menyediakan informasi yang diperlukannya,

¹ Wawancara dengan kepala perpustakaan STAIN tanggal 20 September 2010.

sehingga dengan koleksi itu akan nampak efektifitas perpustakaan. Perpustakaan akan gagal dalam membawakan misinya, apabila koleksinya tak mencukupi sehingga mahasiswa tidak menemukan apa-apa di perpustakaan.

Lain halnya dengan staf pengajar, mereka datang ke perpustakaan untuk keperluan mencari informasi yang up-to-date bagi perkuliahan yang mereka berikan, ataupun untuk keperluan riset. Membangun sebuah perpustakaan untuk riset sangat mahal, karena tentunya para pengajar menginginkan jumlah koleksi yang besar, belum lagi jurnal yang harus di langgan.

Louis Round Wilson dan Maurice F. Tauber mengatakan :

“adequate resources for carrying out the university’s objectives in instruction, research, and extension implement the function of preserving the accumulating source materials necessary for scholarly pursuits.”²

Sulit rasanya untuk membangun perpustakaan yang mampu menyediakan koleksi yang dibutuhkan oleh para pemakainya, baik dosen maupun mahasiswa. Alasan yang paling mendasar tentunya mengenai pendanaan untuk perpustakaan. Di sinilah para pustakawan dan para pengambil keputusan akan diuji kemampuannya untuk membuat suatu kebijakan dalam pembinaan koleksi perpustakaan. Yang tentu saja harus bijaksana dalam membelanjakan anggaran, agar dengan dana yang terbatas, kebutuhan “minimum” pemakai perpustakaan terpenuhi. Yang dimaksud dengan kebutuhan minimum di sini adalah tersedianya koleksi referensi bagi perkuliahannya.

² Wilson, Louis Round and Maurice F. Tauber. *The University library : the organisation, administration, and fuction of academic library*. 2nd ed. New York : Columbia University Press, 1956. p. 19 - 20

Perpustakaan STAIN Palangka Raya dalam kegiatan pengadaan dan pengembangan koleksi ini diakui oleh kepala perpustakaan masih belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis, selain itu survey terhadap pemakai yang bersifat resmi jarang dilakukan.

Pengembangan koleksi merupakan statemen tertulis, maka tentunya harus berupa sebuah dokumen. Dokumen itu akan berisi rincian rencana kegiatan dan segala informasi yang digunakan oleh pustakawan sebagai dasar dalam berfikir dan menentukan kebijaksanaan saat mengembangkan koleksi perpustakaan. Dokumen ini digunakan sebagai tempat untuk berkonsultasi saat pustakawan akan menentukan bidang-bidang koleksi apa yang akan dibeli dan berapa banyak untuk masing-masing bidang itu.

Eward Evans memberikan batasan istilah “collection development” sebagai suatu proses untuk mengetahui peta kekuatan dan kekurangan atau kelemahan koleksi perpustakaan, sehingga dengan demikian akan tercipta sebuah planning untuk memperbaiki peta kelemahan tadi dan mempertahankan kekuatan koleksi. Dia menambahkan bahwa, “*collection developmet is a ‘written statement’ of that plan, providing details for guidance of the library staff*”.³

Tanpa statemen yang tertulis, maka akan terjadi perbedaan pandangan dalam mengembangkan loleksi perpustakaan, karena di dalam pengembangan koleksi itu akan melibatkan sejumlah orang dari tiap-tiap fakultas/jurusan. Sebagai contohnya,

³ EVANS, G. Edward. *Developing library & information center collection*. 2nd ed. Littleton, Colorado: Libraries Unlimited, 1987.

Fakultas Ekonomi akan mengembangkan koleksinya tentang ekonomi, sementara untuk Fakultas Pertanian Jurusan Ekonomi Pertanian juga akan mengembangkan Ekonomi. Dari contoh ini, mungkin akan terjadi kesamaan judul, sehingga akan memboroskan pendanaan. Oleh karenanya, Evan mengatakan bahwa, fungsi daripada statemen kebijaksanaan antara lain adalah :

- sebagai alat untuk menyatukan pendapat dalam bidang apa yang perlu dikembangkan
- sebagai alat koordinasi atara orang-orang yang terlibat/bertanggungjawab dalam pengembangan koleksi
- sebagai alat untuk mencapai konsistensi di dalam pembinaan koleksi
- sebagai alat untuk megurangi jumlah personil pengambil keputusan
- sebagai alat untuk menghindari perbedaan pendapat atara orang yang terlibat di dalam pengembangan koleksi dan para pemakai perpustakaan

2. Pengolahan koleksi

Perpustakaan STAIN Palangka Raya secara rutin mengadakan kegiatan pengolahan terhadap koleksi yang masuk ke perpustakaan. kegiatan ini dlaksanakan bertujuan agar informasi koleksi tersebut dapat diketahui dan dapat dilayankan kepada pemustaka. Kegiatan ini dapat dikatakan juga sebagai bentuk penyedian sarana untuk mempercepat temu balik informasi di perpustakaan. Kegiatan ini meliputi: inventarisasi koleksi ke dalam buku induk, klasifikasi, labelisasi koleksi, pemasangan perlengkapan koleksi dan entri data koleksi ke aplikasi komputer.

Menurut kepala perpustakaan STAIN Palangka Raya bahwa mereka melakukan kegiatan pengolahan koleksi ini masih belum maksimal dilaksanakan, terutama berkaitan dengan koleksi yang sumbernya berasal dari hadiah baik buku maupun non buku yang dana pengolahannya hanya berasal dari dana operasional perpustakaan yang setiap tahun hanya berkisar 2 juta rupiah. Sedangkan koleksi buku yang berasal dari pembelian lewat proyek, dana pengolahannya dapat dimasukkan dalam anggaran proyek pengadaan buku. Selain itu dengan adanya layanan digital library maka beban kerja perpustakaan juga bertambah dengan mengolah koleksi content digital di perpustakaan. pengolahan koleksi dalam bentuk content digital ini juga belum maksimal dilakukan, ini terlihat dari jumlah data yang masuk ke dalam database server digital library.

Tak ada koleksi yang datang ke perpustakaan dengan cuma-cuma menjadi bagian koleksi perpustakaan, sekalipun itu berupa hadiah. Karena setiap koleksi yang datang akan diproses seperti halnya materi yang berasal dari pembelian. Dalam pemrosesan inilah tentunya diperlukan tenaga, pikiran, waktu dan bahkan, walaupun kecil : biaya. Sehingga apa yang dikeluarkan dalam pemrosesan tadi akan terbuang percuma kalau materi tersebut tidak bisa dimanfaatkan oleh para pemakai perpustakaan. Di sinilah, bagian seleksi koleksi perpustakaan dengan rekomendasi dari pimpinan perpustakaan akan menentukan apakah materi tersebut perlu disajikan di perpustakaan. Kalau dianggap tidak akan memberi manfaat kepada pemakai dan agar untuk menjaga citra perpustakaan sebagai tumpukan sampah yang tak bisa

dimanfaatkan, maka sebaiknya koleksi tersebut perlu dijauhkan. Mungkin bisa ditawarkan ke jurusan atau fakultas yang bisa memanfaatkannya.

3. Perluasan layanan perpustakaan

Perpustakaan STAIN Palangka Raya dalam perkembangannya juga telah melakukan upaya pengembangan dan perluasan layanan di perpustakaan.

Pada awal berdirinya STAIN tahun 1997, sistem layanan perpustakaan STAIN Palangka Raya masih tertutup (close access), hingga tahun 2001. Kebijakan layanan tertutup ini diambil terkait dengan kondisi perpustakaan yang sempit karena masih menggunakan ruang kelas untuk perkuliahan.

Sejak tahun 2001 setelah perpustakaan menempati gedung baru, maka perpustakaan merubah sistem menjadi terbuka yang memungkinkan pemustaka mencari koleksi ke rak.

Ada beberapa jenis layanan yang diberikan perpustakaan STAIN

6) Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi sebagai layanan jasa utama perpustakaan berupa peminjaman buku dan materi lainnya. Layanan sirkulasi ini bersifat komputerasi penuh, sehingga transaksi peminjaman dilakukan dapat secara cepat.

7) Layanan Baca di tempat

Yaitu layanan yang memberikan fasilitas untuk membaca bagi pengunjung baik untuk civitas akademika STAIN Palangka Raya maupun bagi yang di luar civitas atau umum.

8) Layanan Referen dan penelusuran

Layanan referensi adalah layanan dalam bentuk bantuan, petunjuk, bimbingan untuk mencari informasi dengan menggunakan buku-buku rujukan (referen) seperti kamus, ensiklopedi, indeks, handbook dll. Koleksi referen ini terletak di lantai II perpustakaan dan tidak dipinjamkan dan hanya baca di tempat atau fotokopi

9) Layanan koleksi Skripsi, Tesis, Desertasi dan Laporan Penelitian.

Layanan ini juga berada pada lantai II. Jenis koleksi ini tidak pula dapat dipinjamkan atau dibawa keluar dan hanya baca di tempat.

10) Layanan Informasi Digital. Layanan ini adalah layanan informasi dalam bentuk digital (non cetak) atau layanan berbasis teknologi informasi baik melalui OPAC, CD ROM, Media TV dan CD/DVD (audiovisual) serta Digital Library GDL42 lewat jaringan komputer yang masih offline. Sedangkan internet masih sebatas membantu pustakawan dalam menelusur informasi bagi yang membutuhkan bantuan pustakawan. OPAC adalah sarana penelusuran informasi berupa katalog yang menunjukkan keberadaan suatu dokumen yang ingin dicari.

11) Layanan Fotokopi. Layanan yang memungkinkan pemustaka untuk mengkopi informasi dari koleksi buku, jurnal atau skripsi di perpustakaan

Namun dari hasil pengamatan penulis, jenis layanan berupa informasi digital ini masih belum optimal dimanfaatkan mahasiswa dan dosen, diantara penyebabnya adalah ketidak tahuan mereka dalam mengoperasikan OPAC, sarana digital

library dan audiovisual yang belum memadai yang disiapkan oleh perpustakaan, atau masih terbatas dan belum maksimal dipublikasikan.

4. Pengembangan Teknologi Informasi

Perpustakaan STAIN Palangka Raya mulai melaksanakan program pengembangan teknologi informasi dalam layanan di perpustakaan sebenarnya sejak tahun 2003, namun yang benar-benar bisa efektif dijalankan pada tahun 2005 ketika mendapatkan bantuan dari Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama melalui perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Bantuan yang perpustakaan dapatkan pada waktu itu adalah software untuk otomasi perpustakaan berupa SIMPus beserta pelatihan mengoperasionalkannya. Setelah 2 bulan kemudian perpustakaan mendapatkan bantuan 2 buah komputer lagi dari dipertais sebagai imbalan keseriusan perpustakaan STAIN dalam mengaplikasikan teknologi informasi di perpustakaan.

Sejak tahun tahun 2007 hingga sekarang perpustakaan STAIN juga telah serius mengembangkan teknologi informasi untuk layanan digital library di perpustakaan dengan menggunakan software GDL42 dari ITB Bandung yang juga merupakan implementasi dari program dipertais untuk perpustakaan perguruan tinggi Islam di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang makin pesat maka perpustakaan STAIN Palangka Raya sejak tahun 2009 mencoba menjajaki penggunaan software baru untuk otomasi perpustakaan yang berbasis OSS (open

source system). Hal ini juga bagian dari implementasi kebijakan Kementerian Agama yang menganjurkan penggunaan software legal atau OSS.

Program software yang akan diterapkan oleh perpustakaan STAIN Palangka Raya adalah bernama SLiMS dari Kemendiknas yang diberikan secara Cuma-Cuma.

Pada tahun 2009 perpustakaan STAIN sudah melakukan studi banding ke perpustakaan Kemendiknas di Jakarta untuk mempelajari penerapan program ini di perpustakaan.

Program software SLiMS ini berbasis web sehingga memungkinkan catalog informasi koleksi yang dimiliki perpustakaan untuk dipublishkan lewat website STAIN Palangka Raya.

Informasi dan perpustakaan pada saat ini terus berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Dalam melaksanakan tugas perpustakaan telah berkembang sistem dan model layanan yang modern. Untuk melaksanakan sistem dan model yang modern ini teknologi informasi terbukti sangat membantu bahkan mempercepat proses sosialisasi konsep dokumentasi dan informasi di perpustakaan.

Teknologi informasi tidak dapat dielakkan dari pembicaraan yang menyangkut perpustakaan saat ini dan masa mendatang. Pengaruh perkembangan teknologi terhadap perpustakaan sangat banyak dirasakan, baik pengaruh yang menuju efisiensi dan efektifitas maupun dampak kesiapan pustakawan maupun pelaku penyedia informasi terhadap perubahan dan perkembangan itu sendiri. Dampak perubahan yang harus dihadapi maupun harus dilakukan oleh para

pustakawan, penyedia informasi maupun pelaku pemanfaat informasi tersebut tidak hanya pada level pelaksana namun juga pada level managerial. Karena perubahan tanpa didukung kebijakan dan kemampuan managerial yang kuat akan merupakan impian semata.

Setiap Perpustakaan Perguruan Tinggi sudah merupakan 'keharusan' yang tak terelakkan untuk menyediakan fasilitas bagi penggunanya yaitu berupa sarana yang mudah dan lengkap serta mutakhir untuk mengakses informasi baik yang tersedia di perpustakaan berupa ketersediaan koleksi dan informasi yang berkualitas serta terbaru yang dapat diakses melalui "OPAC" atau catalogue online. Kemudian jaringan informasi yang sudah dibangun oleh perpustakaan tersebut disamping untuk melengkapi kebutuhan pengguna di perpustakaan itu sendiri, informasi tersebut juga harus dapat diakses dari mana saja termasuk dari rumah bagi mereka yang memerlukan dan memiliki fasilitas akses melalui internet. Semua perubahan layanan di perpustakaan yang sedemikian ini akan membawa dampak kepada peran pustakawan dan penyedia informasi dalam melayani penggunanya.

5. Kerjasama antar perpustakaan

Saat ini perpustakaan STAIN sudah menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain, yaitu perpustakaan UNPAR, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kalimantan Tengah, serta perpustakaan BI. Kerjasama tingkat regional ini difokuskan pada pengembangan perpustakaan dalam memberikan layanan informasi kepada pemustaka dengan cara saling memberikan informasi koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.

Perpustakaan STAIN juga selalu aktif menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi Islam lain di Indonesia yang pertemuannya selalu difasilitasi oleh Kasubdit perpustakaan, bantuan dan beasiswa dipertais kementerian agama. Kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Islam ini bersatu dalam satu jaringan bernama Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam yang programnya adalah kerjasama dalam jaringan perpustakaan digital.

Pada dasarnya tidak ada satupun perpustakaan, betapapun besarnya perpustakaan tersebut, yang mampu mengumpulkan semua informasi yang dihasilkan oleh para ilmuwan di seluruh dunia, bahkan untuk disiplin ilmu yang paling spesifik sekalipun. Menyadari hal tersebut maka setiap perpustakaan atau pusat-pusat informasi selalu berusaha untuk menjalin kerjasama dengan perpustakaan atau pusat-pusat informasi lain yang ada. Pengertian kerjasama antar perpustakaan adalah *kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih*. Ada beberapa faktor yang mendorong kerjasama antar perpustakaan yaitu:

1. Adanya peningkatan luar biasa dalam ilmu pengetahuan dan membawa pengaruh semakin banyak buku yang ditulis tentang pengetahuan tersebut.
2. Meluasnya kegiatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi mendorong semakin banyaknya dan semakin beraneka ragamnya permintaan pemakai yang dari hari ke hari semakin banyak memerlukan informasi.
3. Kemajuan dalam bidang teknologi dengan berbagai dampaknya terhadap industri dan perdagangan serta perlunya pimpinan serta karyawan

mengembangkan keterampilan dan teknik baru. Keterampilan ini antara lain dapat diperoleh dari membaca.

4. Berkembangnya kesempatan dan peluang bagi kerjasama internasional dan lalu lintas internasional; kedua hal tersebut mendorong informasi mutakhir mengenai negara asing.
5. Berkembangnya teknologi informasi, terutama dalam bidang komputer dan telekomunikasi, memungkinkan pelaksanaan kerja sama berjalan lebih cepat dan lebih mudah, bahkan lebih murah.
6. Tuntutan masyarakat untuk memperoleh layanan informasi yang sama. Selama ini merupakan suatu kenyataan bahwa masyarakat pemakai informasi di kota besar memperoleh layanan informasi lebih baik dari pemakai yang tinggal di daerah terpencil.
7. Kerjasama memungkinkan penghematan fasilitas, biaya, SDM dan waktu.⁴

Kondisi perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia pada umumnya belum mengembirakan, walaupun ada sebagian perpustakaan perguruan tinggi yang sudah cukup baik. Oleh karena itu kerjasama sangat penting untuk saling melengkapi, bisa dalam bentuk membuka layanan untuk seluruh pemustaka dalam hal fotokopi bahan pustaka, layanan baca di tempat, silang layan antar perpustakaan dan layanan penelusuran literature.

⁴ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993, hal. 54-55

Undang-undang Perpustakaan No. 43 tahun 2007 Bab XI pasal 42 yang berbunyi :

- (1) Perpustakaan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka.
- (2) Peningkatan layanan kepada pemustaka sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani dan meningkatkan mutu layanan perpustakaan.
- (3) Kerja sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan peningkatan layanan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan memanfaatkan sistem jejaring perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.⁵

C. Problematika yang dihadapi perpustakaan dalam perannya sebagai penyedia sumber informasi untuk kegiatan pembelajaran dan penelitian di STAIN Palangka Raya

1. Pendanaan Operasional Perpustakaan

Pendanaan atau anggaran adalah unsur yang penting dalam sebuah kegiatan. Perpustakaan STAIN Palangka Raya sumber pendanaannya berasal dari APBN uang murni dan PNBP dari registrasi mahasiswa tiap semester.

Adapun yang menjadi problem menurut kepala perpustakaan adalah:

“Utamanya adalah masalah pendanaan atau anggaran, dimana tidak semua kegiatan pokok di perpustakaan mendapatkan anggaran. Dengan kata lain anggaran untuk perpustakaan masih kurang memadai. Setiap tahunnya perpustakaan hanya mendapatkan anggaran untuk pengadaan buku semata yang berasal dari uang murni APBN, dan itupun masih tidak seimbang dengan kebutuhan prodi baru yang ada. Sedangkan pendanaan kegiatan lainnya sama saja dengan unit lain seperti dana operasional dan sesekali ada anggaran workshop. Sehingga kegiatan utama seperti pengolahan koleksi, perawatan koleksi dan layanan dan bimbingan pemakai tidak dapat anggaran. Meskipun perpustakaan sebenarnya punya pendanaan yang tidak hanya bersumber dari

⁵ Undang-undang no. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan

APBN tapi juga dari sumbangan mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang memberikan sumbangan cenderung ingin ada konsekuensi layanan yang lebih diharapkan dari perpustakaan.”⁶

Keterbatasan dana adalah persoalan yang dihadapi hampir semua perpustakaan di Indonesia termasuk di perpustakaan-perpustakaan umum. Lebih-lebih dalam masa krisis perekonomian global, dana pengadaan bahan pustaka pasti semakin berkurang kecuali pada perpustakaan-perpustakaan yang dapat bantuan dari Bank Dunia. Di beberapa perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, dana operasional termasuk dana pengadaan buku ditarik langsung dari mahasiswa. Dengan cara ini, perpustakaan sudah bisa menyediakan buku yang di pesan oleh pengguna (mahasiswa atau dosen) sampai di rak dalam jangka waktu relatif pendek. Kebijakan ini barangkali bisa di adopsi oleh perpustakaan-perpustakaan umum.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia juga merupakan unsur yang penting dalam perpustakaan. Sumber daya manusia yang dimaksudkan di sini adalah terkait dengan tenaga perpustakaan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Menurut kepala perpustakaan bahwa:

“Tenaga yang kita miliki saat ini secara kuantitas idealnya masih kurang. Setiap kegiatan layanan di perpustakaan tidak semua bisa terisi oleh tenaga yang melayani, contohnya layanan referen, jurnal, majalah, laporan penelitian, skripsi, tesis yang terdiri dari 2 ruangan namun hanya diisi oleh satu orang, dan siapa pula yang bertugas mengolah semua jenis koleksi tersebut, penyusunan buku ke rak setiap hari atau shelving secara khusus juga belum ada. Selain itu dengan terintegrasinya teknologi informasi di perpustakaan ternyata juga telah membuat adanya kegiatan layanan baru di perpustakaan, sehingga perlu ditentukan siapa yang akan bertugas dan bertanggung jawab

⁶ Wawancara dengan kepala perpustakaan

secara teknis mengelola dan memelihara teknologi informasi seperti layanan terautomasi dan digital library yang dimiliki perpustakaan. Adapun secara kualitas tenaga perpustakaan juga masih kurang. Idealnya kita punya 3 orang yang berpendidikan S1 perpustakaan, sedangkan saat ini semuanya alumni D3 dan 1 orang saja S1 sebagai kepala perpustakaan. sehingga ini juga membuat fungsi pustakawan sebagai pembimbing bahkan pendidik dalam penelusuran informasi belum bisa berfungsi maksimal, begitu pula dalam hal penguasaan teknologi informasi, pustakawan juga dituntut harus bisa, paling tidak mengaplikasikannya dalam setiap layanan di perpustakaan”.⁷

Sumber daya manusia perpustakaan terdiri dari pustakawan, tenaga fungsional lain dan tenaga administrasi yang berfungsi untuk menggerakkan aktivitas perpustakaan. Kualitas mereka perlu ditingkatkan terus menerus agar mampu mengoptimalkan kinerja dan menggerakkan sumber daya lainnya. Perlunya peningkatan kualitas karena adanya realitas di lapangan bahwa mereka itu kurang motivasi, rendah kinerja, kurang berani tampil, mandul pemikiran dan bekerja statis. Hal-hal seperti inilah yang kurang mampu mendorong perkembangan perpustakaan dan profesi pustakawan di negeri ini. Peningkatan sumber daya manusia tidak harus dengan biaya mahal. Maka upaya peningkatan ini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan nonformal.

Perpustakaan Perguruan Tinggi akan memiliki integritas yang tinggi bila dimotori oleh sumber daya manusia (SDM) yang handal. Terlebih di era teknologi tinggi saat ini, SDM perlu selalu mengembangkan diri agar citra perpustakaan juga dapat turut terangkat.

Pengembangan SDM merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh setiap instansi. Setiap SDM mempunyai hak yang sama dalam mengembangkan

⁷ Rekaman wawancara dengan kepala perpustakaan

dirinya. Peluang untuk pengembangan disesuaikan dengan kemampuan dan minat dari pribadi yang bersangkutan. Akan lebih bermanfaat bila pengembangan dikaitkan dengan kemajuan teknologi informasi. Pengembangan perangkat lunak masing-masing prosedur pengelolaan perpustakaan mulai dari pengadaan, pengolahan teknis sampai ke sirkulasi dan pelaporan kegiatan menjadi suatu hal yang harus diterapkan di perpustakaan. Hal tersebut tentu saja akan melibatkan SDM yang mengoperasikannya.

Proses pengembangan SDM memang perlu diberlakukan bagi setiap individu di perpustakaan terutama untuk meningkatkan mutu layanan yang diberikan. Mau tidak mau perpustakaan harus menyediakan dana yang cukup untuk keperluan tersebut, karena keuntungan akan dirasakan oleh kedua belah pihak, yaitu perpustakaan dan pustakawan atau SDM-nya. Perlu dipikirkan dan direncanakan secara baik, mengingat terkadang factor kesempatan dan waktu yang tersedia tidak selalu dapat disesuaikan.

3. Sarana Prasarana

Sarana prasarana ini juga adalah sangat penting dalam menunjang kegiatan layanan di perpustakaan. kepala perpustakaan menyatakan bahwa:

“Problem yang kita hadapi juga adalah terkait sarana prasarana yang umumnya banyak dikeluhkan oleh pengunjung perpustakaan, seperti ruangan yang sempit, meja dan kursi pada koleksi umum yang kurang, dan sarana komputer yang sudah tidak optimal. Sehingga ini menyulitkan perpustakaan dalam mengembangkan jenis layanan baru di perpustakaan.”⁸

⁸ Wawancara dengan kepala perpustakaan

Sarana prasarana dalam hal adalah Gedung atau ruang perpustakaan merupakan tempat khusus yang dirancang sesuai dengan fungsi perpustakaan sehingga berbeda dengan perancangan gedung atau ruang perkantoran umum. Untuk itu dalam merencanakan gedung atau ruangan sebaiknya melibatkan pengelola perpustakaan. Letak gedung atau ruang sebaiknya di lokasi yang strategis dan aksesibel (mudah dijangkau alat transportasi umum).

Bab IX pasal 38 UU No. 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa : (1) Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan. (2) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.⁹

Agar dapat memberikan layanan yang optimal, nyaman dan menyenangkan, maka fasilitas peralatan komunikasi, teknologi informasi serta pemberian rambu-rambu perpustakaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan layanan Fasilitas perpustakaan harus dengan perencanaan yang matang; menyediakan jaminan dan ruang yang cukup, suasana yang kondusif untuk belajar dan riset dengan kondisi lingkungan yang cocok untuk pelayanan perpustakaan, anggota, sumber, dan berbagai koleksi, sehingga perlengkapan perpustakaan haruslah memadai dan fungsional.

Dalam rancangan standar nasional perpustakaan disebutkan pada pasal 12 yaitu:

- 1) Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana dan prasarana perpustakaan.

⁹ Undang-undang no. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan

- 2) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi aspek teknologi, ergonomik, konstruksi, lingkungan, efektifitas, efisiensi dan kecukupan.
- 3) Penyediaan sarana dan prasarana mempertimbangkan kebutuhan pemustaka khusus.¹⁰

Sedangkan menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) Perpustakaan Perguruan Tinggi memberikan rincian sebagai berikut:

1. Gedung, Perpustakaan menyediakan gedung dengan ruang yang cukup untuk koleksi, staf dan penggunanya. Perpustakaan harus menyediakan ruang sekurang-kurangnya 0,5 m² untuk setiap mahasiswa.
2. Ruang koleksi, Areal koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi buku, ruang multimedia, ruang koleksi majalah ilmiah.
3. Ruang pengguna, Ruang pengguna seluas 30% yang terdiri dari ruang baca dengan meja baca, meja baca berpenyekat, ruang baca khusus, ruang diskusi, lemari katalog/komputer, meja sirkulasi, tempat penitipan tas dan toilet.
4. Ruang staf, Ruang staf perpustakaan seluas 25% terdiri dari ruang pengolahan, ruang penjilidan, ruang pertemuan, ruang penyimpanan buku yang baru diterima, dapur dan toilet.¹¹

¹⁰ Rancangan Standar Nasional Perpustakaan

¹¹ Badan Standar Nasional (BSN), Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi, hal. 6

Problem lainnya secara khusus *pertama* adalah problem eksternal dalam pengadaan koleksi yaitu terkait prosedur yang harus ditempuh dalam pengadaan. Sehingga perpustakaan tidak dapat mengakomodir sebagian besar kebutuhan prodi dalam pengadaan koleksi serta masih rendahnya tingkat pertumbuhan buku-buku di penerbit umum yang terkait dengan perkuliahan . *Kedua*, persepsi pemustaka yang masih belum benar terhadap perpustakaan yang disebabkan ketidaktahuan mereka terhadap apa yang terjadi di perpustakaan juga menjadi kendala dalam perpustakaan memberikan layanan. *Ketiga*, struktur organisasi perpustakaan STAIN yang tidak mampu mengakomodir beban kerja di perpustakaan, sehingga terlalu banyak kegiatan teknis yang dikoordinir langsung oleh kepala perpustakaan. Kondisi ini berbeda dengan struktur organisasi yang ada pada institute atau universitas, dimana kepala perpustakaan merupakan jabatan eselon dan mengepalai sejumlah jabatan dan koordinator-koordinator. Sedangkan perkembangan STAIN sendiri perkembangan layanannya sudah hampir sama dengan perguruan tinggi setingkat institute atau universitas. *Keempat*, perhatian pemerintah yang masih kurang terhadap pustakawan, baik dalam hal karir kepangkatan yang sulit maupun peningkatan kesejahteraan. Sehingga banyak di antara para tenaga yang sudah dididik oleh pemerintah untuk menjadi pustakawan professional namun kemudian lebih memilih berkarir menjadi tenaga structural bidang lain atau menjadi fungsional di bidang lain seperti dosen. Undang-undang tentang perpustakaan sebenarnya sudah 3 tahun yang lalu di sahkan namun sampai sekarang PP masih belum pula dikeluarkan.